

DAMPAK REVITALISASI OBJEK WISATA DANAU KELIMUTU TERHADAP PENDAPATAN UMKM (STUDI OBJEK WISATA DANAU KELIMUTU KABUPATEN ENDE)

The Impact of Revitalization of the Kelimutu Lake Tourist Attraction on UMKM Income (Study of Kelimutu Lake Tourism Attractions Ende Regency)

Nurawalia Saputri^{1,a)}, Petrus E de Rozari^{2,b)}, Yuri Sandra Fa'ah^{3,c)}, Apriana H.J. Fanggidae^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} awasaputri93@gmail.com ^{b)} pertus.rozari@staf.undana.ac.id

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} apriana.fanggidae@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi objek wisata Danau Kelimutu terhadap pendapatan UMKM masyarakat di sekitar objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi objek wisata membuat peningkatan jumlah pengunjung yang datang dan revitalisasi objek Danau Kelimutu memberikan dampak positif kepada para pelaku UMKM di sekitar tempat wisata. Selain itu, terjadinya peluang usaha bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan juga objek wisata Danau Kelimutu menjadi lebih bersih, nyaman dan juga aman untuk pengunjung.

Kata Kunci : Revitalisasi, Objek Wisata, Pendapatan

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata. Menurut Meita Amanda (2009), pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik dalam pandangan ekonomi mikro maupun makro. Pariwisata menyentuh unit-unit spesifik ekonomi pada level mikro, seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan oleh-oleh, serta unit bisnis yang lain. Sedangkan ekonomi makro mempelajari gejala perekonomian dalam skala lebih besar, seperti agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain. Pariwisata di Indonesia saat ini sedang dikembangkan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan pariwisata adalah dengan memperbaiki infrastruktur, baik itu yang berhubungan dengan lokasi pariwisata itu sendiri maupun sarana

prasarana untuk mencapai lokasi tersebut, seperti pembangunan bandara udara dan sarana akomodasi lainnya. Pembangunan pariwisata berkelanjutan seperti yang disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologi dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan khususnya dibidang ekonomi bagi masyarakat di sekitar daerah wisata, dengan mengadakan fasilitas, pengembangan pemanfaatan secara optimal dan pemeliharaan pariwisata secara berkelanjutan, optimal dan pemeliharaan pariwisata secara berkelanjutan.

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Dijadikannya pariwisata sebagai sektor unggulan, tidak lain karena dampak yang mampu ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yang begitu besar terhadap ekonomi sosial, maupun lingkungan. Berdasarkan data, kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional pada tahun 2019 sebesar 4,80% atau meningkat sebesar 0,30 poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, dan investasi. Dalam The Travel & Tourism Competitiveness Report tahun 2017, Indonesia mencatat peringkat ke 42 dari seluruh negara di dunia. Kepariwisata dapat berpotensi untuk dikembangkan dengan melihat apa yang dicari oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa di kembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah (Hani, 2010).

Dari sudut pandang ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan perubahan sosial masyarakat lokal terhadap usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha untuk memajukan pariwisata diyakini bisa memberikan pengaruh untuk lingkungan dan masyarakat disekitarnya, pengaruh yang didapat masyarakat dan lingkungan sekitar pariwisata bisa positif bisa juga negatif. Pernyataan ini bisa dibuktikan dengan teori yang berpendapat bahwa faktor yang paling menghasilkan dari terciptanya suatu usaha di sektor pariwisata ialah dalam hal tenaga kerja, selain tenaga kerja sektor pariwisata mampu memberi pemasukan ekonomi bagi warga sekitar karena bisa menambahkan usaha untuk menambah penghasilan yang didapat dari para wisatawan agar ekonomi keluarganya bisa meningkat (Foster, 2000: 34). Kabupaten Ende adalah salah satu wilayah yang memiliki berbagai tempat wisata yang mempunyai pesona alam menarik juga indah, beberapa tempat yang menarik antara lain Danau Kelimutu, Murudhacale (air terjun), juga masih ada beberapa pemandangan alam yang lain. Danau Kelimutu adalah danau yang terletak di Kabupaten Ende yang paling banyak diminati wisatawan, tepatnya ada di Desa Pemo, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Destinasi wisata Danau Kelimutu ialah salah satu tempat wisata yang mempunyai pemandangan alam yang sangat indah sehingga mampu memikat para wisatawan yang berkunjung. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur melalui SK. No. 45/BKLH/Tahun 1982 tanggal 30 Maret 1982 menunjuk Kawasan

Hutan Sokoria seluas kurang lebih 5000 Ha yang terletak di Kabupaten Tingkat II Ende sebagai hutan wisata yang selanjutnya diberi nama Taman Wisata Kelimutu.

Kegiatan revitalisasi adalah rangkaian upaya untuk menata kawasan yang mengalami penurunan kemampuan sosial ekonominya untuk melayani masyarakat, ketidak teraturan pemanfaatan ruangnya, penurunan kondisi fisiknya guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun atau meningkatkan vitalitas kawasan yang memiliki potensi dan nilai strategis agar dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi produktivitas ekonomi, sosial, dan budaya kawasan. Definisi pendapatan bisa disebut juga sebagai omset. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan/omset adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan. Dari definisi diatas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan omset/pendapatan penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual.

TINJAUAN PUSTAKA

Objek Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari "*Pari*" yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling dan "*Wisata*" yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dilakukan dengan cara berkeliling (Arjuna, 2016). Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Gamal Suwanto, 2004). Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. Menurut Soebagio (2012) pariwisata adalah semua fenomena/gejala serta hubungan yang dihasilkan dari persinggahan ataupun perjalanan manusia yang bukan berasal dari tempat asal/tinggalnya. Dan dengan maksud bahwa orang-orang tersebut tidak menetap atau tinggal serta tidak berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan yang dapat menghasilkan upah/gaji. Menurut Muljadi (2009) Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Di lain sisi *World Tourism Organization* (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke

atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Dalam Undang Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Revitalisasi

Kegiatan revitalisasi adalah rangkaian upaya untuk menata kawasan yang mengalami penurunan kemampuan sosial ekonominya untuk melayani masyarakat, ketidak teraturan pemanfaatan ruangnya, penurunan kondisi fisiknya guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun atau meningkatkan vitalitas kawasan yang memiliki potensi dan nilai strategis agar dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi produktivitas ekonomi, sosial, dan budaya kawasan. Upaya meremajakan suatu bagian atau kawasan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan binaan serta meningkatkan kualitas

hidup manusianya. Dalam studi kasusnya, Ela Hikmah dan Rasiki (2021) menjelaskan bahwa revitalisasi merupakan suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya tidak berdaya.

Sebagai sebuah kegiatan yang termasuk satu kesatuan yang terdiri dari sejumlah bagian, khususnya yang terdapat bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan memerlukan kurun waktu tertentu serta meliputi beberapa hal berikut :

1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik membuka kegiatan fisik revitalisasi dan dilaksanakan secara bertahap, melingkupi perbaikan dan eskalasi kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata ruang hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan. Mengingat citra kawasan sangat melekat kaitannya dengan kondisi visual kawasan. Khususnya dalam menggaet pengunjung dan kegiatan, maka dari itu perlu dilakukan intervensi fisik. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) menjadi penting sehingga intervensi fisik sudah seharusnya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan dan perancangan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2. Revitalisasi Ekonomi

Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung dan didukung oleh proses pemulihan kegiatan ekonomi lokal. Perbaikan fisik tempat/kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan dapat membuka peluang investasi dan mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga dapat memberikan citra bagi kawasan kota.

3. Rekayasa Sosial

Kesuksesan revitalisasi sebuah kawasan akan terlihat jika menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), bukan sekedar menciptakan beautiful place. Maksudnya ialah, program tersebut harus memiliki dampak positif dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realm*). Karena sudah menjadi tuntutan yang logis bahwa kegiatan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjiwa (*place marketing*) dan hal ini perlu didukung oleh suatu pengembangan. Termasuk kegiatan penggalangan kemitraan, diskusi lintas pelaku (*stakeholders*) dan perwujudan tata kelola perkotaan yang baik (*good urban governance*), sebuah kenyataan pada negara berkembang adalah belum tersedianya aspek kepranataan yang mendukung kondisi perubahan yang cepat dan kebijakan pembangunan perkotaan.'

Revitalisasi pada pasar merupakan suatu bentuk implementasi nyata terhadap upaya terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Adapun peranan revitalisasi disini yaitu:

- a. Untuk memudahkan akses antara pedagang dan pembeli saling bertemu.
- b. Untuk meningkatkan kelancaran perputaran roda perekonomian.
- c. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pendapatan

Definisi pendapatan bisa disebut juga sebagai omset. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan/omset adalah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan. Dari definisi diatas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

omset/pendapatan penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih dari laporan laba-rugi perusahaan (laporan operasi) selama suatu masa jual. Sedangkan menurut (Alwiyah, 2018) mendefinisikan pendapatan adalah resapan dari Bahasa Belanda, yang memiliki arti jumlah total penjualan dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu dan terdiri dari dua komponen, harga dan kuantitas dijual. Menurut Harmanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatannya yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Menurut Usman, dkk (2016:34) pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omset penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost). Besarnya pendapatan kotor ini akan berpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari. Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antaralain:

1. Gaji atau Upah.

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu komponen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan

3. Pendapatan dari usaha lain.

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain :

1. Pendapatan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable indeviden dan devenden. Dan juga perlu dijelaskan, mengapa variable itu akan ikut dibatalkan dalam penelitian. Pertautan antara variable tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus dilandaskan pada kerang kaberpikir (Sugiyono 2017:60). Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dijelaskan apa bila dalam suatu penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga menjelaskan tentang argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Sehingga dari uraian tersebut terbentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif karena sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dan tidak menguji hipotesis tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran tentang pendapatan yang didapatkan dari para pelaku usaha UMKM. Fokus penelitian harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diterapkan terlebih dahulu. Adapun penelitian ini berfokus pada bagaimana dampak revitalisasi objek wisata terhadap pendapatan para pelaku UMKM. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menyusun secara sistematis data/informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan berupa hasil wawancara,

catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori untuk memudahkan dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menanyai para informan agar menghasilkan informasi yang mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada tahap ini mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan para pelaku umkm yaitu para pedagang, pemilik homestay dan tour gate.

Dampak Revitalisasi Objek Wisata Danau Kelimutu Terhadap Pendapatan Masyarakat Pelaku UMKM

Gambaran Revitalisasi Objek Wisata Danau Kelimutu Kabupaten Ende

Kawasan Taman Nasional Kelimutu yang terletak di Desa Pemo, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Danau Kelimutu merupakan salah satu keunggulan wisata yang ada di Kabupaten Ende yang memiliki keindahan alam yang sangat indah. Namun dalam perkembangannya, citra taman nasional kelimutu memudar di mata sebagian masyarakat, selain itu fasilitas di tempat wisata masih minim dan juga banyak fasilitas tersedia yang sudah rusak, hal itu membuat taman nasional menjadi sepi dan kurang banyak wisatawan yang datang berkunjung.

Pada tahun 2018 Balai Pelaksanaan Taman Nasional Kelimutu melakukan pelebaran jalan dari Moni hingga ke parkir di tempat wisata untuk memudahkan kendaraan wisata yang akan berkunjung ke Taman Nasional Kelimutu. Jalan yang awalnya hanya 4,5 meter di tambah lagi sehingga menjadi 7 meter lebarnya plus 4 meter untuk pembangunan bahu jalan.

Selain itu, pada tanggal 30 september 2020 Badan Otoritas Pariwisata (BOP) Labuan Bajo Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende melakukan progrm BISA yaitu “Kelimutu Indah Bersih Sehat dan Aman”. Program BISA dilakukan di sejumlah destinasi di seputaran Flores, salah satunya di Taman Nasional Kelimutu berkoordinasi dengan pihak Balai Taman Nasional Kelimutu. Isi dari program ini yakni pembersihan dan perbaikan fasilitas sehingga lebih bersih, indah, sehat dan aman. Kegiatan perbaikan dan pembersihan ini juga dilakukan bersama 100 masyarakat di sekitar taman Nasional Kelimutu.

Pembersihan yang dilakukan di area jalur Arboretum, jalur Evakuasi (*emergensi*), areal Pelataran Rumah Adat dan Lopo Ria, areal Mezbah Pati Ka dan areal Pesanggrahan. Selain itu, melakukan kegiatan perbaikan dan melakukan pemasangan papan interpretasi jalur evakuasi dan perbaikan fasilitas kebun strawberry juga pemeliharaan anjungan pesanggrahan.

Pada tahun 2021 juga pihak pengelolaan Taman Nasional Kelimutu melakukan Reovasi beberapa toilet yang ada di area wisata untuk memberikan kebersihan dan kenyamanan kepada pengunjung dalam berwisata. selain terkesan bersih dan sehat, toilet sekarang ini juga ramah energi dan lingkungan karena banyak memanfaatkan cahaya luar dengan bagian atap yang tembus cahaya dan jendela luas yang juga memberikan pemandangan dan pertukaran udara.

Tabel 1.
Data Wisatawan Pada Wisata Danau Kelimutu

No	Wisatawa	Tahun			Kenaikan %
		2021	2022	2023	
1	Domestik	51.783	75.327	78.698	24%
2	Luar Negeri	10.690	15.843	18.854	5%
Jumlah		62.473	91.170	97.552	29%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan signifikan dari pengunjung wisata Danau Kelimutu ditiap tahunnya. Diketahui tahun 2021 menjadi awal kebebasan protokol kesehatan Covid19 dan juga selesainya sebagian tahanan dari revitalisasi di sekitar objek wisata, sehingga terlihat data kunjungan yang tidak begitu banyak dibanding tahun depannya. Dampak revitalisasi juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat lokal khususnya para pedagang, pemilik homestay dan pemandu wisata. Salah satunya sangat berdampak pada pendapatan mereka.

Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Pelaku UMKM

1. Dampak dari Sisi Pendapatan

Revitalisasi tidak hanya fokus pada keindahan fisik saja namun juga harus berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat dan juga memperkenalkan suatu budaya yang ada pada suatu daerah. Adanya pengembangan objek wisata Danau Kelimutu, maka dampak ekonomi dilihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan perubahan menjadi lebih baik khususnya bagi para pedagang, pemilik homestay dan pemandu wisata di sekitar tempat wisata. Dengan adanya perubahan ini tentu juga masyarakat mengalami perubahan, baik dari segi lingkungan maupun perekonomiannya. Berikut ini tabel pengasilan masyarakat sebelum dan sesudah revitalisasi.

Tabel 2.
Perubahan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Kenaikan (%)
RY	Pedagang	500.000.00	950.000.00	95%
AS	Pedagang	400.000.00	800.000.00	100%
AW	Pemandu Lokal	300.000.00	600.000.00	100%
MV	Pemilik Homestay	600.000.00	1.000.000	80%
YH	Pemilik Homestay	450.000.00	1.000.000	100%
AP	Pemilik Homestay	300.000.00	700.000.00	100%

Tabel 2. menjelaskan perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah terjadinya revitalisasi. Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan pedagang mengalami peningkatan setelah terjadinya revitalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa, setelah dilakukannya revitalisasi di objek wisata danau kelimutu pendapatan yang mereka peroleh menjadi meningkat dibanding sebelum adanya revitalisasi, hal ini dikarenakan kondisi tempat wisata yang sudah bersih dan nyaman sehingga banyak para wisatawan yang datang ke tempat wisata.

2. Dampak dari Sisi Peluang Usaha

Peluang usaha merupakan suatu kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Namun, tidak semua peluang usaha yang muncul dihadapan, bisa dilakukan, seperti peluang usaha disekitar objek wisata Danau Kelimutu yang menimbulkan dampak tersendiri dari revitalisasi kawasan tersebut. Berikut ini daftar peluang usaha sebelum dan sesudah revitalisasi.

Tabel 3.

Peluang Usaha Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Nama	Peluang Usaha	
		Sebelum	Sesudah
1	RY	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
2	AS	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
3	AW	Wiraswasta	Pemandu Lokal
4	MV	Ibu Rumah Tangga	Pemilik Homestay
5	YH	Pensiunan Guru	Pemilik Homestay
6	AP	Petani	Pemilik Homestay

Tabel 3. menjelaskan perbedaan peluang usaha pelaku UMKM sebelum dan sesudah terjadinya revitalisasi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa revitalisasi memperluas peluang usaha dari para pelaku UMKM.

Dapat disimpulkan bahwa revitalisasi ini berdampak pada perekonomian para pelaku UMKM yang membangun usaha di sekitar objek wisata. Hal ini dilatarbelakangi dengan beberapa alasan, pertama adalah meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha UMKM setelah adanya revitalisasi objek wisata. Kedua, adanya peluang usaha bagi masyarakat untuk menambah penghasilan mereka. Ketiga, tempat wisata yang semakin bersih, nyaman dan aman bagi para wisatawan yang datang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 poin E yaitu revitalitas kawasan adalah kualitas suatu kawasan yang dapat mendukung kelangsungan hidup warganya, dan mendukung produktivitas sosial, budaya, dan ekonomi dengan tetap mempertahankan lingkungan fisik, dan/atau mencegah kerusakan warisan budaya, dengan adanya Peraturan Menteri tersebut tersebut menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan harus sejalan dengan tujuan revitalisasi itu sendiri sehingga dapat memaksimalkan kelangsungan hidup warga sekitar kawasan dalam hal ini berfokus dalam bidang ekonomi, pengembangan yang dilakukan membawa dampak positif yang cukup signifikan mulai dari peningkatan pendapatan sampai dibukanya lapangan kerja baru. Maka dikatakan bahwa revitalisasi yang dilakukan di objek wisata Danau Kelimutu membawa berhasil membawa dampak positif terhadap pendapatan yang diterima oleh para pelaku UMKM. Setelah revitalisasi, berdasarkan hasil analisis Peneliti dengan informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari beberapa pelaku UMKM yaitu pedagang, pemilik homestay dan pemandu wisata. Rata-rata mempunyai pernyataan yang sama mengenai dampak revitalisasi objek wisata Danau Kelimutu Kabupaten Ende. Didominasi dampak positif yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang sedang ingin berkembang setelah revitalisasi, baik dari segi pendapatan, kuantitas pengunjung, keamanan dan kenyamanan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Revitalisasi objek wisata Danau Kelimutu di Kabupaten Ende memberikan dampak positif kepada para pelaku UMKM di sekitar objek wisata. Dimana pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM sebelum adanya revitalisasi masih minim dan setelah adanya revitalisasi pendapatan yang diperoleh meningkat.
2. Meningkatnya pengunjung di yang datang di objek wisata Danau Kelimutu pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021 sampai 2023 setelah adanya revitalisasi.
3. Terjadinya peluang usaha bagi masyarakat dimana masyarakat yang awalnya bekerja sebagai ibu rumah tangga, petani, wiraswasta serta pensiunan guru sekarang memiliki usaha lain yaitu sebagai pedagang, pemilik homestay dan pemandu wisata.
4. Perubahan objek wisata menjadi lebih bersih, nyaman dan aman dari sebelumnya yang membuat banyak wisatawan yang datang.

Saran

1. Diharapkan dengan adanya pengembangan pariwisata di Danau Kelimutu ini dapat memberikan motivasi untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk memanfaatkan daerah pengembangan pariwisata ini seperti membuka usaha dagang atau penginapan yang lain sehingga dengan adanya usaha tersebut dapat memberikan peluang untuk bekerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.
2. Diharapkan untuk pemilik usaha dagang dan penginapan untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu dari pelayanan yang diberikan agar para wisatawan yang datang dapat merasa lebih puas serta untuk masyarakat dan wisatawan untuk lebih menjaga kebersihan dan merawat tempat wisata Danau Kelimutu tersebut
3. Kepada aparat pemerintah Kabupaten Ende agar memberikan pembinaan/pelatihan serta pendampingan dalam mengelola usaha di sektor pariwisata kepada masyarakat dalam upaya memenuhi kehidupannya dan kesejahteraan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. (2009) *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amanda, Meita. 2009. *Analysis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arjana, I Gusti Bagus. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali
- B. Harmanto, M. Yusman, dan Nagara. 2019. *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA PT. HULU BALANG MANDIRI MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL*, Vol 7 No.1.
- Ela Hikmah dan Rasikin, *Revitalisasi Seni Budaya Dzikir Saman Di Desa Kubangkondang* (Banten: Guepedia, 2021), 22.
- Hani, dkk. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai Bahari*. PM PSLP PPSUB, Agustus.
- Soebagio. (2012) *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta

Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan